

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Atletik merupakan “ibu dari segala cabang olahraga” karena olahraga atletik sudah dilakukan sejak adanya peradaban manusia. Atletik yang kita kenal saat ini tergolong sebagai cabang olahraga tertua di dunia. Gerak – gerak dasar yang terkandung dalam atletik sudah dilakukan sejak adanya peradaban manusia di muka bumi ini. Bahkan gerak tersebut sudah dilakukan sejak manusia dilahirkan, yang secara bertahap berkembang sejalan dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan, dan kematangan biologisnya, mulai dari gerakan yang sederhana sampai pada gerakan yang sangat kompleks. Menurut abdoellah (1985, hlm. 38) :

Atletik merupakan kegiatan jasmani yang terdiri dari gerakan-gerakan yang harmonis dan dinamis seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Gerakan keempat tersebut merupakan gerakan-gerakan yang paling asli dan paling wajar dari manusia yang hidup, dan merupakan gerakan-gerakan yang amat penting dan tidak ternilai bagi manusia.

Dalam atletik terdapat beberapa gerak dasar seperti jalan, lari, lompat, dan lempar. Pengertian jalan, lari, lompat dan lempar tersebut di jelaskan oleh Simanjuntak (2008, hlm.2) sebagai berikut :

Jalan adalah suatu gerakan melangkah kesegala arah yang dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia. Berlari tidak banyak berbeda dengan berjalan, hanya saja akan lebih cepat sampai tujuan dan gerakannya suatu saat melayang di udara atau agak melompat. Melempar adalah gerakan mengarahkan satu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu. Lompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ket titik lain yang lebih jauh atau tinggi dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu satu kaki dan mendarat dengan kaki atau anggota tubuh lainnya dengan keseimbangan yang baik.

Ada beberapa tujuan orang melakukan aktivitas atletik yaitu tujuan untuk rekreasi, tujuan untuk prestasi dan tujuan untuk pendidikan. Untuk tujuan rekreasi orang melakukan aktivitas atletik untuk mengisi waktu luang, mencari kesenangan, karena pada umumnya rekreasi merupakan kegiatan, yang dalam mengerjakannya ada kebebasan untuk memperoleh kesenangan (Sukintaka, 1992 :

35). Selanjutnya Sukintaka (1992 : 35) menyebutkan ciri – ciri kegiatan rekreasi adalah sebagai berikut :

- a) Orang mencari kesenangan pada kegiatan itu sendiri, tidak diluar kegiatan itu.
- b) Menggunakan waktu Senggang.
- c) Mereka harus meninbulkan kekuatan kreativitas baik jasmani maupun kejiwaan.
- d) Orang mencari aktivitas karena kehendak dari dalam, bukan karena dorongan dari luar.

Untuk tujuan prestasi, orang melakukan aktivitas atletik untuk menyalurkan minat dan bakat serta untuk mencapai prestasi setinggi mungkin, orang melakukan aktivitas atletik agar bisa mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dalam suatu perlombaan atau pertandingan.

Untuk tujuan pendidikan, orang melakukan aktivitas atletik seperti gerak dasar jalan, lari, lompat dan lempar dilingkungan persekolahan, untuk memperbaiki sikap jalan, untuk di terapkan di kehidupan sehari – hari, Untuk meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik untuk anak agar dapat di terapkan di kehidupan sehari – hari.

Di lingkungan persekolahan atletik merupakan salah satu aktivitas pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang wajib di berikan kepada setiap siswa mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat lanjutan atas (Permendikbud No. 0143/U/38). Dalam pembelajaran, siswa harus mencapai kompetensi dasar yang telah di tentukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Menurut Parlan (dalam Mustofa, 2016, hlm. 7) “Kompetensi yaitu suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang di landasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan”. Kompetensi dasar yang harus dicapai oleh seluruh anak selama dan setelah mengikuti pembelajaran aktivitas atletik dalam konteks Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan, tahun 2006 adalah mempraktikan variasi gerak dasar dalam modifikasi atletik serta nilai semangat, sportivitas, percaya diri dan kejujuran yang tersurat dalam kompetensi dasar (KTSP 2006, hlm. 221).

Untuk mencapai kompetensi dasar di atas, proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa. Menurut BNSP pembelajaran yang harus dilaksanakan adalah pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik (BNSP 2006, hlm. 16).

Mata pelajaran PJOK dijadikan sebagai alat atau media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dengan memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kualitas individu. Seperti yang dikemukakan oleh Mahendra (2009, hlm. 3) bahwa “pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam hal kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.” Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (2012, hlm. 74) bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan, sehingga tujuan pendidikan jasmani seyogianya selaras dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan Indonesia.” Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktivitas atletik dalam konteks PJOK adalah sebuah proses pendidikan, aktivitas atletik hanya merupakan sebuah alat atau media bukan sebagai tujuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dari mulai tanggal 3 sampai dengan tanggal 4, permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran aktivitas atletik baik yang terkait dengan lingkungan pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, dokumen pembelajaran, alat – alat pembelajaran PJOK dan proses pembelajaran. Dapat digambarkan sebagai berikut.

Permasalahan yang terkait dengan lingkungan pembelajaran adalah kurang kondusifnya pembelajaran di karenakan banyak orang tua siswa yang mengantar siswa dan menunggu siswa di lingkungan sekolah. Hal ini membuat konsentrasi siswa terpecah dan tidak fokus terhadap intruksi yang diberikan guru.

Selain itu permasalahan lain yang ditemukan dalam observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang permasalahan sarana dan prasarana. Di SDN Tilil ini sarana dan prasarana pembelajaran PJOK belum memenuhi tuntutan kurikulum sebagaimana mestinya. Karena untuk penunjang aktivitas pembelajaran PJOK lainnya sekolah tersebut hanya memiliki lapangan yang berukuran 22 X 12 meter, lahan parkir seluas 5 X 9 meter yang hanya dipakai jika lahan itu kosong, itu pun di bagi untuk kegiatan pembelajaran PJOK 4 sekolah yaitu SDN Tilil 1, SDN Tilil 2, SDN Tilil 3 dan SDN Tilil 4. Lapangan tersebut merupakan tumpang tindih dari beberapa lapangan seperti lapangan basket, bulutangkis, futsal dan voly. Dengan jumlah siswa kurang lebih 30 lapangan ini masih mencukupi untuk pembelajaran PJOK, tetapi pada kenyataannya pembelajaran PJOK kelas 5 di SDN Tilil 2 waktunya berbarengan dengan kelas 5 dari SDN Tilil 1 dan SDN Tilil 2 yang jika di total dalam lapangan tersebut di pakai oleh kurang lebih 90 siswa. Melihat jumlah siswa sebanyak itu lapangan ini sudah tidak memungkinkan dan tidak mencukupi untuk aktivitas pembelajaran, seharusnya lapangan yang digunakan berukuran 3 kali lipat dari lapangan yang tersedia.

Untuk pembelajaran aktivitas lokomotor dan non lokomotor ukuran lapangan ini masih cukup memadai. Tetapi untuk pembelajaran aktivitas permainan bola kecil dan bola besar ukuran lapangan ini tidak mencukupi, karena untuk aktivitas permainan bola besar dan bola kecil siswa membutuhkan ruang yang luas agar mendapatkan ruang gerak yang maksimal. Akibat yang ditimbulkan dari ukuran lapangan yang kurang mencukupi ini adalah siswa tidak dapat mengeksplorasi kemampuannya.

Selain itu masalah sarana dan prasarana yang lainnya adalah terkait dengan alat penunjang pembelajaran PJOK. Dimana untuk satu kali pembelajaran PJOK yang jumlah siswanya kurang lebih 30, alat – alat yang digunakan kurang mencukupi dan memadai. Untuk pembelajaran aktivitas gerak lokomotor dan non lokomotor alat yang digunakan yaitu *cones*, ban, segitiga lipat dan bilah bambu yang cukup banyak. Sedangkan di SDN Tilil alat yang tersedia hanya setengahnya. Masalah ini, kurang bisa di siasati oleh guru sehingga proses pembelajaran aktivitas atletik kurang kondusif.

Permasalahan di atas menjadi lebih kompleks di tambah dengan pendekatan yang diimplementasikan guru tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan karakteristik siswa, dimana dalam pembelajaran aktivitas atletik siswa cenderung cepat bosan dengan kegiatan pembelajaran yang di berikan oleh guru karena guru dalam pelaksanaan pembelajaran hanya menekankan siswa kepada teknik dasar berlari tanpa mempertimbangkan keinginan siswa yang cenderung lebih ingin bermain karena pada hakikatnya anak sekolah dasar lebih senang bermain. Hal ini dapat di lihat ketika peneliti melakukan observasi awal siswa hanya di intruksikan belari secara bergiliran dengan variasi yang hanya sedikit sehingga terlihat siswa cepat bosan dan capek dalam mengikuti proses pembelajaran atletik. Selain itu dalam observasi awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan masalah yaitu guru PJOK memberikan materi pembelajaran aktivitas atletik tidak sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dimana hanya setengah dari waktu keseluruhan yang di gunakan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar aktivitas atletik sedangkan sisanya guru membebaskan siswa melakukan aktivitas yang di inginkan oleh siswa tanpa pengawasan dan bimbingan dari guru PJOK.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang muncul, masalah yang muncul perlulah dicarikan solusi untuk mengatasinya, berdasarkan dengan judul yang peneliti angkat berkaitan dengan implementasi pendekatan bermain dalam pembelajaran aktivitas gerak dasar atletik (lari dan jalan). Dimana pendekatan ini memungkinkan siswa melakukan pembelajaran dalam situasi permainan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut di atas, maka permasalahan yang terkait dengan pembelajaran Penjas di SDN Tilil 2 Bandung, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lingkungan pembelajaran kurang kondusif.
2. Siswa kurang kreatif ketika proses pembelajaran.
3. Sarana pembelajaran kurang mendukung atau kurang memadai.
4. Guru kurang kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode, pendekatan, dan model pembelajaran.
5. Kurangnya pengawasan guru terhadap para siswa ketika proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian tersebut di atas, maka cukup banyak permasalahan yang terjadi pada pembelajaran PJOK di SDN Tilil 2 Bandung khususnya dalam pembelajaran aktivitas atletik. Dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas ini, dikarenakan keterbatasan penulis, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada masalah yang berhubungan dengan Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Atletik (lari dan jalan) di SDN Tilil 2 Kota Bandung. Adapun keterbatasan penulis diantaranya:

1. Keterbatasan waktu peneliti untuk meneliti karena dalam waktu proses perkuliahan di Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang tersedia maksimal selama tujuh tahun.
2. Keterbatasan biaya yang juga mempengaruhi terhadap proses pengamatan karena untuk biaya pengamatan peneliti mengeluarkan biaya seperti transportasi, logistik, dan biaya perkuliahan.
3. Keterbatasan psikologis peneliti karena tuntutan orang tua supaya cepat menyelesaikan studi kuliah.
4. Peneliti tidak dapat mengatasi masalah – masalah di luar pembelajaran seperti : masalah memperlebar lapangan, menyediakan seragam olahraga.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana Implementasi Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Aktivitas Gerak Dasar Atletik (lari dan jalan) SDN Tilil 2 Kota Bandung?"

E. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian tindakan kelas ini, tujuan penelitiannya adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran PJOK khususnya memperbaiki proses pembelajaran aktivitas gerak dasar atletik (jalan dan lari), di SDN Tilil 2 Kota Bandung !

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat yang baik, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pembelajaran yang sudah ada, khususnya implementasi pendekatan bermain dalam pembelajaran aktivitas gerak dasar atletik (lari dan jalan).

2. Manfaat Praktis

- Guru : Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, guru dapat mengetahui tindakan yang efektif dan efisien dalam rangka mengembangkan tanggung jawab pribadi anak, dan guru bisa lebih cermat dalam menggunakan model pembelajaran agar bisa mencapai tujuan penjas yang seutuhnya
- Siswa : Penelitian tindakan kelas ini akan bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan gerak dasar atletik khususnya gerak dasar jalan dan lari.
- Sekolah Dasar : Hasil penelitian tindakan kelas ini akan memberikan sumbangan ilmu yang berarti bagi sekolah dalam rangka

mempertahankan dan meningkatkan aktivitas proses pembelajaran pendidikan jasmani guna menumbuh kembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa.

- Pgsd Penjas FPOK UPI : Hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai masukan dan bahan acuan dalam rangka memperkaya wawasan dan pengetahuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.
2. Bagian isi skripsi, meliputi:
 - Bab 1 : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika skripsi.
 - Bab 2 : Landasan Teori, kerangka berpikir, hipotesis tindakan.
 - Bab 3 : Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
 - Bab 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan.
 - Bab 5 : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.
3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.